

## Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Digital untuk BUMDes Desa Sukanegara, Bogor

Rosita Wulandari<sup>1a</sup>, Tri Budi Subiakto<sup>2b</sup>, Syafrizal<sup>3c</sup>

<sup>abc</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas Pamulang\*

<sup>1</sup>[dosen00754@unpam.ac.id](mailto:dosen00754@unpam.ac.id) ; <sup>2</sup>[dosen01205@unpam.ac.id](mailto:dosen01205@unpam.ac.id) ; <sup>3</sup>[dosen00630@unpam.ac.id](mailto:dosen00630@unpam.ac.id)

\*korespondensi: Rosita Wulandari

---

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai penerapan sistem akuntansi berbasis digital untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sukanegara, Bogor, telah dilaksanakan pada 26 Oktober 2025. Kegiatan ini bertujuan membantu BUMDes Sukanegara meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui implementasi sistem akuntansi digital. Sistem tersebut diharapkan mempermudah pencatatan, pemantauan, dan pelaporan keuangan secara real-time serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Program ini dilaksanakan oleh tim dosen dari Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, yang memberikan pelatihan dan pendampingan intensif kepada pengurus BUMDes. Beberapa aspek penting yang difokuskan meliputi pelatihan penggunaan perangkat lunak akuntansi digital, pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengelola, serta evaluasi dan pemantauan berkelanjutan pasca implementasi sistem. Pelatihan dirancang agar pengurus BUMDes dapat mengoperasikan sistem dengan baik dan memahami manfaatnya, seperti pencatatan transaksi yang lebih efisien dan pembuatan laporan keuangan yang lebih akurat. Selain itu, program ini mencakup upaya peningkatan infrastruktur teknologi di desa (misalnya penyediaan akses internet yang memadai) guna mendukung pengoperasian sistem secara optimal. Dengan solusi yang ditawarkan, BUMDes Sukanegara diharapkan mampu mengelola dana desa secara lebih efektif, mendukung pembangunan desa berkelanjutan, dan memperkuat perekonomian lokal.

**Kata Kunci:** Sistem Akuntansi Digital; BUMDes; Efisiensi Keuangan; Transparansi; Akuntabilitas; Peningkatan SDM

---

### Abstract

*This community service program on the implementation of a digital-based accounting system for the village-owned enterprise (BUMDes) of Sukanegara, Bogor, was conducted on October 26, 2025. The program aimed to assist BUMDes Sukanegara in enhancing financial management efficiency through the adoption of a digital accounting system. This system is expected to simplify financial transaction recording, monitoring, and real-time reporting, as well as improve transparency and accountability in managing village funds. The program was carried out by a team of accounting faculty from Pamulang University, who provided intensive training and mentoring to BUMDes managers. Key aspects of the program included training on the use of digital accounting software, capacity building for the BUMDes staff, and*

146

\* Corresponding author's e-mail: [dosen00754@unpam.ac.id](mailto:dosen00754@unpam.ac.id)

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

---

*continuous evaluation and monitoring after system implementation. The training was designed to ensure that BUMDes managers can operate the system effectively and understand its benefits, such as more efficient transaction recording and more accurate financial statement preparation. In addition, the program addressed the improvement of technological infrastructure in the village (e.g., adequate internet access) to support optimal system operation. With the proposed solution, BUMDes Sukanegara is expected to manage village funds more effectively, support sustainable village development, and strengthen the local economy.*

**Keywords:** *Digital Accounting System; Village-Owned Enterprise (BUMDes); Financial Efficiency; Transparency; Accountability; Human Resource Development*

## PENDAHULUAN

Desa Sukanegara merupakan salah satu desa di Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dengan populasi sekitar 10.800 kepala keluarga. Mata pencarian warga desa cukup beragam, di antaranya petani, pedagang, buruh pabrik, serta pelaku usaha mikro. Keberagaman ekonomi lokal ini mencerminkan potensi desa yang inklusif dan dinamis. Sukanegara dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam, terutama ketersediaan air bersih yang melimpah dan lahan pertanian subur. Pemerintah desa setempat aktif mengelola potensi ini melalui budidaya padi, palawija, pengembangan kebun herbal, serta inisiatif ekowisata berbasis alam. Upaya ekowisata tersebut telah meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan memperkuat ekonomi masyarakat. Pengelolaan potensi ekonomi desa tersebut terwadahi dalam BUMDes

“Multi Prospeksa” yang didirikan pada tahun 2022. BUMDes ini berperan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal dengan mengembangkan sektor unggulan seperti ekowisata, pertanian, dan perdagangan. Melalui BUMDes, masyarakat desa diberdayakan secara langsung dalam kegiatan produksi, pemasaran, hingga pengelolaan usaha. Di sisi lain, pengelolaan keuangan dan pelaporan usaha BUMDes mulai diarahkan agar lebih profesional dan transparan. Upaya ini didukung oleh berbagai program, termasuk inisiatif digitalisasi tingkat nasional seperti Program Desa Brilian yang diprakarsai BUMN dan Kementerian Desa. Komitmen desa terhadap inovasi digital juga tercermin dari prestasi Sukanegara yang terpilih sebagai salah satu dari 13 besar desa digital pada tahun 2025 (BogorChannel, 2025). Selain itu, pemerintah desa aktif mendorong sinergi

dengan BUMDes untuk meningkatkan pendapatan desa (Satunews.id, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Sukanegara memiliki tekad kuat untuk memodernisasi tata kelola ekonomi desanya, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital.

Meskipun BUMDes Multi Prospekta telah berhasil menggerakkan beberapa unit usaha, masih terdapat berbagai tantangan dalam tata kelolanya. Tantangan utama meliputi keterbatasan modal usaha, perlunya peningkatan kapasitas SDM pengelola, kebutuhan penerapan sistem pelaporan keuangan yang modern, dan penguatan tata kelola internal agar manfaat BUMDes dapat dirasakan optimal oleh masyarakat desa. Sebelum program ini dilaksanakan, pencatatan keuangan BUMDes masih dilakukan secara manual sederhana, sehingga rawan terjadi kesalahan, penyajian laporan keuangan sering terlambat, dan data transaksi tersebar dalam dokumen-dokumen fisik yang tidak terintegrasi. Kondisi ini menyulitkan proses pengawasan oleh perangkat desa maupun evaluasi kinerja unit usaha BUMDes. Di era perkembangan teknologi informasi saat ini, sistem akuntansi berbasis digital muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan

bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi berkontribusi positif terhadap peningkatan akurasi pencatatan, efisiensi proses pelaporan, dan kapasitas pengambilan keputusan berbasis data pada usaha mikro dan kecil (Mutoharoh, Winarsih, & Buyong, 2020; Lopung & Rulindo, 2023).

Dalam konteks BUMDes, penerapan sistem akuntansi digital dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan yang standar, mempercepat akses informasi bagi pengambil keputusan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik[1][2]. Studi kasus di beberapa BUMDes menunjukkan implementasi sistem akuntansi berbasis digital mampu mengurangi kesalahan pencatatan manual dan mempermudah proses audit keuangan oleh pemangku kepentingan (Handayani & Faozi, 2025; Kanti & Pertiwi, 2023). Namun, keberhasilan adopsi teknologi tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan lingkungan organisasi. Pramono dan Kambut (2025) menekankan bahwa kompetensi akuntansi pengelola, literasi digital, pelatihan yang memadai, serta dukungan infrastruktur teknologi lokal merupakan faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi sistem akuntansi digital di level desa.

Untuk itu, diperlukan upaya pendampingan dan pengembangan kapasitas yang tepat agar BUMDes Sukanegara dapat beralih dari sistem manual ke sistem akuntansi digital secara efektif. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi pada pengelola BUMDes menjadi salah satu hambatan utama dalam transformasi ini. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai intervensi strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Tujuan utama kegiatan PkM adalah meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan BUMDes Sukanegara melalui penerapan sistem akuntansi berbasis digital yang modern, efisien, dan akuntabel. Secara khusus, program ini memperkenalkan dan melatih pengurus BUMDes mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi digital, penggunaan aplikasi keuangan, pencatatan transaksi harian secara elektronik, penyusunan laporan keuangan otomatis, hingga analisis data keuangan sederhana untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan keterbukaan informasi sebagai bagian dari tata kelola BUMDes yang baik. Dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam

manajemen keuangan, BUMDes diharapkan lebih siap memenuhi tuntutan regulasi dan audit, serta meningkatkan kepercayaan stakeholder melalui praktik transparansi.

Tujuan Kegiatan PkM ini secara ringkas adalah untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis digital di BUMDes Sukanegara guna meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan, memperkuat transparansi dan akuntabilitas tata kelola, serta memberdayakan pengelola BUMDes agar lebih kompeten dalam manajemen keuangan modern. Melalui kegiatan ini, diharapkan BUMDes Multi Prospekte dapat mengelola keuangan secara lebih sistematis dan akurat, meminimalkan risiko kesalahan, menjaga keamanan data keuangan, serta mendorong efisiensi operasional dalam mendukung pembangunan ekonomi desa Sukanegara secara berkelanjutan.

## PROSEDUR

Program pengabdian ini dirancang dengan metode partisipatif yang memadukan pelatihan berbasis praktik, pendampingan intensif, dan implementasi sistem secara terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memastikan para pengurus BUMDes benar-benar mampu mengoperasikan sistem

akuntansi digital secara mandiri dan berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa langkah berikut:

1. **Assessment Kebutuhan Lapangan:** Tahap awal berupa analisis situasi BUMDes Sukanegara untuk memahami kondisi awal pengelolaan keuangan. Tim pelaksana melakukan observasi langsung atas sistem pencatatan transaksi yang berjalan, mekanisme penyusunan laporan keuangan, perangkat teknologi yang dimiliki, serta tingkat pemahaman pengurus terhadap akuntansi dan digitalisasi. Wawancara dengan ketua BUMDes dan perangkat desa juga dilakukan untuk mengidentifikasi kendala spesifik yang dihadapi. Hasil asesmen ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan nyata mitra, bukan sekadar teori umum.
2. **Penyusunan Modul Pelatihan:** Berdasarkan temuan asesmen, tim menyusun modul pelatihan dan panduan penggunaan sistem akuntansi digital. Modul mencakup materi konsep dasar akuntansi, pengenalan fitur-fitur kunci dalam aplikasi akuntansi digital yang akan

digunakan, tata cara pencatatan transaksi harian secara elektronik, pembuatan laporan keuangan otomatis (laporan laba rugi, neraca, arus kas), serta prosedur penyimpanan data aman (misalnya di cloud). Penyusunan materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi ilustrasi, contoh kasus, serta langkah-langkah praktis agar mudah dipahami peserta. Modul ini disesuaikan sepenuhnya dengan konteks dan kebutuhan BUMDes Sukanegara.

3. **Pelatihan dan Workshop:** Setelah modul siap, dilaksanakan pelatihan intensif secara langsung di desa. Metode yang digunakan adalah hands-on training atau praktik langsung, bukan hanya ceramah teori. Pengurus BUMDes diminta membawa laptop atau smartphone masing-masing, sehingga dapat langsung mencoba fitur-fitur aplikasi akuntansi digital yang diperkenalkan. Instruktur memandu simulasi pencatatan berbagai transaksi keuangan nyata yang biasa dihadapi BUMDes, seperti pencatatan pemasukan penjualan, pengeluaran operasional,

pembayaran gaji pegawai unit usaha, hingga pengelolaan kas. Peserta secara aktif melakukan input data ke aplikasi: membuat jurnal transaksi, mengelola buku besar digital, dan menghasilkan laporan keuangan otomatis. Pendekatan pelatihan partisipatif ini memastikan setiap peserta memahami langkah-langkah operasional sistem dan percaya diri dalam menggunakannya tanpa ketergantungan penuh pada tim instruktur.

4. Pendampingan Intensif: Usai pelatihan awal, program berlanjut ke tahap pendampingan lapangan selama beberapa minggu. Tim pengabdian melakukan kunjungan berkala ke BUMDes untuk mendampingi pengurus dalam menerapkan sistem akuntansi digital pada kegiatan operasional sehari-hari. Dalam tahap ini, tim membantu menyelesaikan kendala teknis yang muncul saat peserta mulai menggunakan aplikasi secara mandiri, misalnya kesulitan input data tertentu, pengaturan fitur, atau troubleshooting apabila terjadi error. Selain kunjungan tatap muka, tim juga membentuk grup komunikasi

daring (misalnya via WhatsApp) sebagai media konsultasi cepat di luar jadwal kunjungan. Pendampingan intensif ini penting untuk memastikan implementasi berjalan lancar, mengingat dalam praktiknya selalu ada tantangan lapangan yang mungkin tidak terdeteksi saat pelatihan. Dengan adanya pendampingan, pengurus BUMDes merasa didukung dan lebih yakin dalam mengoperasikan sistem baru tersebut.

5. Monitoring dan Evaluasi: Selama dan setelah proses pendampingan, dilakukan monitoring serta evaluasi terhadap penerapan sistem akuntansi digital di BUMDes. Monitoring dilakukan dengan cara mengamati konsistensi pengurus dalam mencatat transaksi secara digital setiap hari, ketepatan dan kelengkapan data yang diinput, serta kualitas laporan keuangan bulanan yang dihasilkan oleh sistem. Sementara itu, evaluasi formal dilaksanakan melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program. Sebagai contoh, dilakukan uji pemahaman (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta

\* Corresponding author's e-mail: [dosen00754@unpam.ac.id](mailto:dosen00754@unpam.ac.id)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

tentang akuntansi, serta penilaian kinerja penyusunan laporan (misal waktu yang dibutuhkan, tingkat kesalahan pencatatan, dll.) sebelum vs. setelah memakai sistem digital. Wawancara dengan pengurus BUMDes juga digelar untuk mendapatkan umpan balik kualitatif terkait kendala yang masih dirasakan atau manfaat yang diperoleh. Hasil monitoring dan evaluasi ini menjadi dasar bagi tim untuk menilai efektivitas program dan menyusun rekomendasi perbaikan ke depannya.

6. Penyusunan SOP dan Rencana Keberlanjutan: Setelah sistem berjalan dengan baik, tim membantu BUMDes menyusun Standard Operating Procedure (SOP) atau tata aturan baku untuk penggunaan sistem akuntansi digital secara konsisten. SOP ini mencakup alur pencatatan transaksi harian, mekanisme verifikasi dan pengawasan internal, prosedur backup data berkala, serta jadwal pembuatan dan distribusi laporan keuangan rutin. Adanya SOP bertujuan agar meskipun di kemudian hari terjadi pergantian pengurus, praktik akuntansi digital

tetap dilanjutkan sesuai standar yang ditetapkan. Selain penyusunan SOP, tim memberikan rekomendasi terkait penguatan infrastruktur, misalnya menyarankan peningkatan kualitas jaringan internet di kantor desa atau pengadaan perangkat komputer tambahan bila diperlukan. Langkah ini memastikan bahwa aspek teknologi pendukung tidak menjadi bottleneck dan sistem dapat terus berjalan optimal.

7. Pelibatan Pemangku Kepentingan Lokal: Metode pelaksanaan juga menekankan pentingnya melibatkan stakeholder desa dalam setiap tahap. Sejak awal, perangkat desa (kepala desa, sekdes), pendamping desa, hingga tokoh masyarakat dilibatkan minimal dalam sosialisasi dan koordinasi program. Pelibatan ini bertujuan menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) terhadap inovasi yang diterapkan. Dengan dukungan penuh dari struktur pemerintahan desa dan komunitas, proses digitalisasi akuntansi di BUMDes tidak hanya menjadi proyek tim pengabdian semata, tetapi menjadi gerakan bersama desa. Dukungan stakeholder

lokal ini diharapkan memperkuat keberlanjutan program pasca selesainya masa pendampingan formal.

Seluruh tahapan di atas dirancang secara integratif sehingga saling mendukung keberhasilan implementasi sistem akuntansi digital di BUMDes Sukanegara. Metode kegiatan yang komprehensif mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan hingga evaluasi berkelanjutan memastikan bahwa teknologi yang diperkenalkan benar-benar diadopsi dan dimanfaatkan secara optimal oleh mitra. Pendekatan partisipatif dan kontekstual yang digunakan juga meningkatkan efektivitas, karena materi dan solusi yang diberikan sesuai dengan kapasitas lokal. Dengan metode pelaksanaan seperti ini, diharapkan tujuan program untuk meningkatkan tata kelola keuangan BUMDes secara modern dan akuntabel dapat tercapai sepenuhnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program PkM “Penerapan Sistem Akuntansi Digital di BUMDes Desa Sukanegara” menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengelola, efisiensi pengelolaan keuangan, dan transparansi tata kelola usaha BUMDes. Melalui rangkaian kegiatan

terstruktur—mulai dari asesmen, pelatihan, pendampingan hingga evaluasi—terjadi perubahan positif yang nyata dalam cara BUMDes mengelola keuangan dan administrasi berbasis teknologi.

**Peningkatan Pengetahuan Akuntansi:** Hasil pertama yang teramatii adalah meningkatnya pengetahuan dasar akuntansi para pengurus BUMDes. Sebelum program, sebagian besar pengurus hanya memahami akuntansi secara terbatas dan terbiasa dengan pencatatan manual sederhana. Setelah mengikuti pelatihan, pemahaman mereka tentang struktur dan elemen laporan keuangan (laporan laba rugi, neraca, arus kas) meningkat drastis. Pengurus mulai memahami konsep-konsep seperti pencatatan transaksi ganda, klasifikasi akun, dan prinsip dasar akuntansi lainnya. Peningkatan pemahaman ini terukur dari hasil evaluasi tes awal dan tes akhir pelatihan: rata-rata skor peserta naik lebih dari 60% dibanding sebelum pelatihan. Kenaikan skor ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan telah terserap dengan baik, sehingga transfer pengetahuan berlangsung efektif. Secara kualitatif, para peserta juga mengaku lebih percaya diri dalam menyusun dan membaca laporan keuangan setelah mendapatkan penjelasan dan contoh praktik selama pelatihan.

\* Corresponding author's e-mail: [dosen00754@unpam.ac.id](mailto:dosen00754@unpam.ac.id)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

Keterampilan Operasional Sistem: Selain pengetahuan teoretis, kemampuan teknis pengurus BUMDes dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi digital juga meningkat signifikan. Selama workshop, peserta dilatih menggunakan perangkat lunak akuntansi mulai dari mencatat transaksi harian hingga menghasilkan laporan otomatis. Setelah beberapa kali praktik, para pengurus mampu membuat jurnal transaksi secara mandiri, mengelola buku besar elektronik, dan menyusun laporan keuangan bulanan langsung dari sistem tanpa harus mengalkulasi secara manual. Berbagai fitur otomasi dalam aplikasi (seperti template transaksi penjualan/pembelian, perhitungan penyusutan aset, dll.) dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus tidak hanya memahami konsep, tetapi juga berhasil menguasai keterampilan teknis untuk mengimplementasikan digitalisasi akuntansi dalam operasional sehari-hari BUMDes. Tingkat kemandirian dalam menggunakan sistem menjadi tinggi – peserta bahkan mulai saling berbagi tips penggunaan aplikasi di antara mereka, yang menandakan terbentuknya user community internal pasca pelatihan.

Efisiensi Pengelolaan Keuangan: Dampak nyata dari implementasi sistem akuntansi digital terlihat pada peningkatan efisiensi kerja. Sebelum program, penyusunan laporan keuangan bulanan BUMDes kerap memakan waktu beberapa hari karena prosesnya manual dan harus direkapitulasi secara hati-hati untuk menghindari kesalahan. Setelah beralih ke sistem digital, waktu penyusunan laporan dapat dipangkas hingga sekitar 70%. Laporan bulanan kini dapat dihasilkan segera setelah akhir bulan, bahkan informasi keuangan harian dapat diakses secara real-time. Otomatisasi perhitungan dan pencatatan dalam aplikasi berhasil meminimalkan kesalahan hitung maupun human error lainnya. Misalnya, jika sebelumnya ada risiko salah penjumlahan atau kelupaan mencatat transaksi, dengan sistem digital risiko tersebut jauh berkurang karena aplikasi melakukan verifikasi konsistensi data secara otomatis. Pengurus BUMDes merasakan bahwa pekerjaan administrasi menjadi jauh lebih ringan; mereka dapat mengalokasikan waktu yang tadinya habis untuk pembukuan manual ke aktivitas lain yang lebih strategis bagi pengembangan usaha. Efisiensi ini pada gilirannya membantu pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, karena

data keuangan terbaru selalu siap tersedia ketika dibutuhkan.

**Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas:** Aspek transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMDes Sukanegara juga meningkat signifikan setelah adopsi sistem digital. Dengan sistem manual sebelumnya, laporan keuangan sulit diakses oleh pihak luar pengurus, dan formatnya pun tidak seragam sehingga kurang mudah dipahami. Kini, laporan keuangan yang dihasilkan sistem memiliki format baku sesuai standar akuntansi, sehingga memudahkan perangkat desa atau pengawas BUMDes dalam melakukan pemeriksaan. Seluruh data transaksi tersimpan rapi di database terpusat (dengan dukungan cloud), sehingga dapat ditinjau kapan saja oleh pihak berwenang tanpa harus mengumpulkan bundel buku atau catatan fisik. Peningkatan keterbukaan informasi ini telah membangun kepercayaan lebih besar dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Hal ini dibuktikan dengan respon positif perangkat desa yang kini rutin menerima laporan keuangan BUMDes tepat waktu, serta apresiasi dari tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan monitoring. Proses audit internal maupun eksternal menjadi lebih cepat dan akurat karena data mudah dilacak dan dijamin keutuhannya oleh sistem. Secara

keseluruhan, digitalisasi akuntansi telah mendorong BUMDes Sukanegara menjadi lembaga yang lebih akuntabel terhadap pengelolaan dana publik di desa.

**Peningkatan Kapasitas Teknologi Informasi:** Dampak penting lainnya adalah berkembangnya kapasitas teknologi informasi para pengurus BUMDes. Sebelum kegiatan ini, sebagian pengurus kurang terbiasa menggunakan komputer atau aplikasi berbasis web. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, mereka kini terbiasa menjalankan tugas-tugas di komputer, mulai dari mengoperasikan software akuntansi, mengatur file dan folder digital, hingga melakukan backup data. Para peserta juga mendapat pemahaman mengenai pentingnya keamanan data digital. Misalnya, mereka dilatih membuat kata sandi yang kuat, melakukan backup secara berkala, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi ancaman siber (seperti phishing atau malware). Awalnya, hal-hal ini terdengar baru bagi sebagian peserta, namun setelah dijelaskan dan dipraktikkan, para pengurus menyadari pentingnya proteksi data bagi kelangsungan administrasi BUMDes. Kini, pengurus BUMDes Sukanegara lebih melek teknologi; mereka tidak lagi canggung menggunakan laptop untuk pekerjaan sehari-hari dan mampu menyelesaikan

pencatatan keuangan digital secara mandiri. Peningkatan literasi digital ini merupakan pondasi penting bagi keberlanjutan transformasi teknologi di desa.

**Perbaikan Tata Kelola dan SOP:** Program ini juga menghasilkan keluaran berupa penyusunan SOP akuntansi digital untuk BUMDes. Setelah sistem berjalan, tim PkM bersama pengurus BUMDes berhasil merumuskan prosedur standar mulai dari pencatatan transaksi harian, mekanisme persetujuan dan verifikasi internal, hingga jadwal pelaporan bulanan. SOP tersebut telah disosialisasikan dan mulai diterapkan. Hasilnya, tata kelola organisasi BUMDes menjadi lebih sistematis dan disiplin. Jika sebelumnya pencatatan bergantung pada kebiasaan masing-masing individu, kini ada pedoman baku yang harus diikuti oleh semua pengelola unit usaha. SOP membantu memperjelas alur kerja dan pembagian tanggung jawab, misalnya siapa yang mencatat transaksi, siapa yang memeriksa, dan bagaimana alur data mengalir ke dalam laporan keuangan. Dengan demikian, accountability internal meningkat karena setiap orang paham peran dan tugasnya. Pengurus BUMDes mengakui bahwa keberadaan SOP membuat mereka lebih tertib dalam administrasi dan mencegah

terulangnya kesalahan yang dulu sering terjadi akibat prosedur yang tidak terdefinisi.

**Kesadaran Terhadap Infrastruktur:** Hasil lainnya adalah tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya infrastruktur teknologi untuk mendukung operasional sistem. Melalui diskusi selama pendampingan, para pengurus dan pemerintah desa menyadari bahwa keberhasilan jangka panjang sistem akuntansi digital membutuhkan dukungan sarana yang memadai. Salah satu tindak lanjut konkret adalah BUMDes bersama perangkat desa mulai merencanakan pengadaan perangkat komputer tambahan dan peningkatan jaringan internet di kantor BUMDes. Rencana ini telah diajukan dalam musyawarah desa sebagai prioritas penggunaan anggaran berikutnya. Langkah tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pikir: BUMDes kini memandang teknologi sebagai investasi penting, bukan lagi biaya semata. Kesadaran ini penting agar inovasi digital tidak berhenti pada tahap implementasi saja, tetapi terus berkembang karena ditopang infrastruktur yang memadai.

Secara keseluruhan, program PkM ini membawa hasil yang komprehensif dari berbagai aspek. Dari sisi SDM, pengetahuan dan keterampilan pengurus BUMDes dalam akuntansi dan teknologi meningkat pesat. Dari sisi proses, pencatatan keuangan kini

lebih cepat, akurat, dan transparan. Dari sisi kelembagaan, aturan dan prosedur baru telah diciptakan untuk menjamin keberlanjutan praktik baik ini. BUMDes Sukanegara tidak lagi bergantung pada pencatatan manual yang rentan kesalahan, melainkan telah mampu mengelola data keuangan secara real-time, terstruktur, dan sesuai standar akuntansi. Perubahan-perubahan ini diharapkan membawa dampak jangka panjang bagi perkembangan ekonomi desa, terutama dengan memperkuat peran BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi lokal melalui tata kelola yang profesional dan akuntabel.

Temuan hasil di atas mengindikasikan bahwa intervensi pendampingan penerapan akuntansi digital di BUMDes Sukanegara berhasil mencapai sasaran yang diinginkan. Peningkatan kapasitas pengurus dan perbaikan sistem keuangan yang tercapai sejalan dengan teori dan temuan penelitian terdahulu. Keberhasilan program ini mempertegas bahwa faktor kunci dalam transformasi digital di organisasi skala desa adalah peningkatan kapasitas SDM dan manajemen perubahan yang baik (Pramono & Kambut, 2025). Pelatihan intensif yang fokus pada praktik nyata terbukti efektif mengubah sikap dan kemampuan pengurus BUMDes, dari yang semula enggan

menggunakan teknologi menjadi mampu dan percaya diri mengoperasikan sistem baru. Hal ini konsisten dengan literatur yang menekankan pentingnya hands-on training dan pendampingan berkelanjutan dalam adopsi teknologi di UMKM atau entitas lokal[3][4]. Dalam kasus ini, dukungan personal selama masa transisi (melalui kunjungan lapangan dan konsultasi online) berperan besar dalam mengatasi “resistensi teknologi” dan memastikan sistem benar-benar dipakai secara optimal, bukan sekadar dipasang lalu ditinggalkan.

Dari aspek efisiensi dan akuntabilitas, hasil yang dicapai BUMDes Sukanegara menggemarkan pengalaman BUMDes lain yang telah bertransformasi digital. Sebagai contoh, Handayani dan Faozi (2025) melaporkan bahwa digitalisasi pelaporan keuangan di BUMDes lain mampu meningkatkan transparansi dan mempermudah akuntabilitas publik. Demikian pula, Kanti dan Pertiwi (2023) menemukan perbaikan kecepatan proses pembukuan dan penyajian laporan setelah penerapan aplikasi akuntansi pada BUMDes Raksamanggala di Bandung. Dengan kata lain, apa yang terjadi di Sukanegara bukanlah fenomena yang terisolasi, melainkan bagian dari tren positif pemanfaatan teknologi akuntansi di level

pemerintahan desa/komunitas. Digitalisasi terbukti dapat mendorong good governance hingga ke akar rumput dengan menyediakan sistem yang mendisiplinkan pencatatan dan membuka akses informasi[5].

Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari dukungan dan kolaborasi para pemangku kepentingan. Keterlibatan aktif pemerintah desa Sukanegara sejak tahap perencanaan hingga evaluasi memastikan bahwa program inline dengan kebutuhan nyata desa. Sinergi tim pengabdian (akademisi) dengan perangkat desa dan pengurus BUMDes menciptakan suasana kondusif untuk belajar dan berubah bersama. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa inovasi di desa akan berkelanjutan jika seluruh stakeholder merasa memiliki dan berkontribusi dalam proses perubahan tersebut. Dalam konteks Sukanegara, kolaborasi multipihak ini menjadi modal sosial penting untuk menjaga agar praktik akuntansi digital yang telah dimulai akan terus berjalan dan berkembang.

Dari sisi tantangan, program ini juga memberikan pelajaran bahwa adopsi teknologi tidak bisa dilakukan instan, melainkan perlu pendekatan bertahap. Meskipun hasil jangka pendek sangat menjanjikan, tim masih mengidentifikasi area yang perlu penguatan, misalnya

pendalaman fitur-fitur lanjutan aplikasi, serta adaptasi SOP dalam jangka panjang. Pengalaman ini menggarisbawahi anjuran agar pendampingan tidak dihentikan begitu saja setelah program formal selesai. Sumber daya lokal perlu terus diperkuat agar mampu mandiri. Ke depan, BUMDes Sukanegara disarankan menjalin komunikasi dengan BUMDes lain yang sudah digital atau dengan instansi pendamping (misal dinas terkait atau perguruan tinggi) untuk saling bertukar pengalaman dan mendapatkan saran teknis jika menemui kendala baru.

Secara umum, implementasi sistem akuntansi berbasis digital di BUMDes Desa Sukanegara dapat dianggap berhasil meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Program ini dapat menjadi model percontohan bagi desa-desa lain di wilayah Bogor khususnya, bahwa dengan perencanaan matang, pelatihan yang tepat, dan pendampingan intensif, transformasi digital di level desa bukan hanya mungkin dilakukan tetapi juga membawa manfaat nyata. Transformasi digital akuntansi pada BUMDes Sukanegara telah membuktikan mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi pengelolaan dana, serta kapasitas sumber daya manusia lokal. Dampak positif ini diharapkan berkontribusi pada terwujudnya akuntabilitas

\* Corresponding author's e-mail: [dosen00754@unpam.ac.id](mailto:dosen00754@unpam.ac.id)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

pemerintahan desa yang lebih baik dan percepatan pembangunan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Secara keseluruhan, tujuan utama program untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan BUMDes melalui penerapan sistem akuntansi digital telah tercapai. BUMDes Sukanegara kini lebih siap dan mumpuni dalam tata kelola keuangan yang akuntabel dan efisien, sehingga dapat menjadi pondasi kokoh bagi pengembangan ekonomi desa di era digital.

### Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari hasil yang telah dicapai, beberapa saran yang direkomendasikan berupa adanya pendampingan atau kunjungan lanjutan secara periodik, BUMDes perlu menyusun kebijakan atau peraturan internal yang mendukung penggunaan sistem akuntansi digital secara konsisten. Pemerintah desa diharapkan terus memberikan dukungan sarana dan prasarana untuk optimalisasi sistem digital. BUMDes dapat mempertimbangkan mengintegrasikan sistem akuntansi digital dengan aspek manajemen usaha lainnya, pelatihan lanjutan bagi

pengurus BUMDes, BUMDes diharapkan membangun budaya kerja yang berorientasi pada transparansi dan akuntabilitas secara berkelanjutan, terakhir, disarankan agar kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga pendamping lainnya terus ditingkatkan.

## REFERENSI

- Afridayani, Pramono, N. H., & Kambut, A. (2025). *Implementation of a Digital Based Accounting System for Village Owned Enterprises (BUMDES) West Kaduagung Village. Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/ijde.v7i1.19915>
- BogorChannel. (2025, Juli 29). Desa Sukanegara Jonggol Masuk 13 Besar Desa Digital. Diakses dari [https://www.bogorchannel.com/2025/07/desa-sukanegara-jonggol-masuk-13-besar\\_30.html](https://www.bogorchannel.com/2025/07/desa-sukanegara-jonggol-masuk-13-besar_30.html)
- Handayani, A., Anisa, Effriyanti, & Faozi, K. (2025). Digitalisasi Laporan Keuangan sebagai Upaya Transparansi dan Akuntabilitas BUMDes Bebedahan Berkah. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 137–145. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.315>

\* Corresponding author's e-mail: [dosen00754@unpam.ac.id](mailto:dosen00754@unpam.ac.id)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

- Kanti, R. A., & Pertiwi, M. P. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bumdes Raksamanggala di Desa Ciapus Kabupaten Bandung Barat. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 147–151. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v8i1.3507>
- Lopung, T. M., & Rulindo, R. (2023). Accounting Information System and SMEs' Financial Performance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 200–214. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i2.6607>
- Mutoharoh, Winarsih, & Buyong, S. Z. (2020). DIGITALIZATION OF

ACCOUNTING INFORMATION IMPACT ON MSMEs' PROFITABILITY AND PRODUCTIVITY. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(2), 867–884. <https://doi.org/10.31093/jraba.v5i2.233>

Satunews.id. (2025, April 25). Pemdes Sukanegara Gandeng BUMDes Tingkatan PAD. Diakses dari <https://satunews.id/2025/04/26/pemdes-sukanegara-gandeng-bumdes-tingkatan-pad-sabtu-26-04-2025/>